

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Profil Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru

Sejarah Bank BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, menguasai Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No. 10/76/KEP.GBI/2008, PT. Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha Bank secara Konvensional.

Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah di tanda tangannya Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. untuk melebur kedalam PT Bank BRI Syariah pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan Operasional Bank BRI Syariah.

Kehadiran BRI Syariah turut meramaikan pasar Perbankan Syariah di Indonesia melalui layanan Perbankan Syariah di Indonesia berkonsep ritel modern yang menyediakan berbagai layanan finansial untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dan membantu dalam mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Kehidupan BRI Syariah dengan ragam produk menarik yang mengedepankan

prinsip-prinsip syariah serta didukung pelayanan prima (*service excellence*) menjadikan kehadiran cepat diterima masyarakat.

Dengan kinerja yang terus membaik, saat ini, hanya dalam waktu sekitar empat tahun sejak pendiriannya, BRI Syariah merupakan Bank Syariah ketiga terbesar di Indonesia dari sisi aset. Peluang untuk terus tumbuh makin besar dan maju terbuka lebar dengan telah dirintisnya kinerja dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, melalui pemanfaatan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, sebagai Kantor Layanan Syariah untuk pengembangan bisnis yang akan fokus menggarap penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Syariah.

Setelah melalui berbagai fase pertumbuhan dan pengembangan sejak tahun 2008, kini BRI Syariah makin siap berkompetisi dengan memperluas jaringan, menyiapkan SDM tangguh serta didukung sistem teknologi informasi yang handal sehingga mampu memberikan kemudahan akses, menguasai pasar dan menjadi pemenang.

SDM BRI Syariah memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang sangat beragam. Pada awal tahun hingga menginjak tahun ke-4 Operasional BRI Syariah upaya-upaya untuk mengkonsolidasikan seluruh jajaran sumber daya yang ada dilakukan secara serius dan berkesinambungan. Langkah penyaturan visi dan misi serta penanaman Nilai-nilai yang dikenal dengan tujuh nilai inti budaya korporasi terus dilakukan melalui berbagai macam cara dan pendekatan. Mengingat pentingnya proses ini sebagai bagian integral dari strategi dan kebijakan pasar perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kerja perusahaan maka seluruh elemen perusahaan berupaya memberikan kontribusinya secara optimal.

Tujuh nilai budaya yang meliputi: Profesional, Antusias, Penghargaan terhadap SDM, Tawakal, Integritas, Berorientasi Bisnis, dan Kepuasan Pelanggan (PASTI OKE) telah disepakati sebagai nilai-nilai yang melandasi dan mewarnai setiap kebijakan dan tindakan bank dalam kegiatan operasional keseharian. SDM BRI Syariah tidak hanya dituntut memiliki kompetensi, namun juga integritas dan perilaku/akhlak yang baik sebagai pilar utama dan penentu keberhasilan. BRI Syariah terus melakukan rekrutmen untuk pemenuhan SDM terkait cabang pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Unit Mikro Syariah, sehingga dapat mendukung operasional bisnis perusahaan.¹

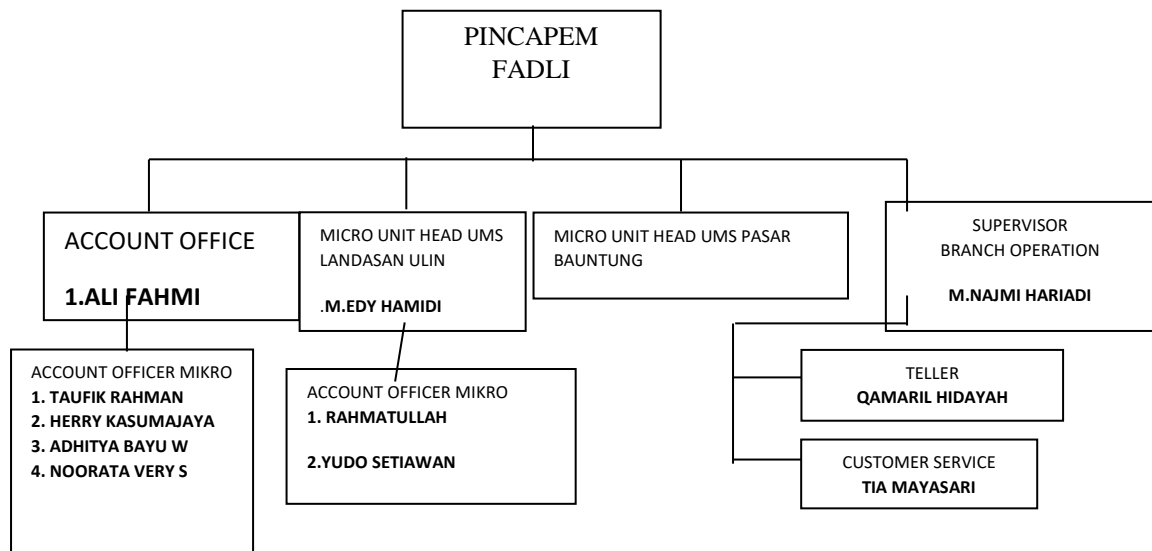
Visi dari Bank BRI Syariah itu sendiri yaitu, “Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Misi Bank BRI Syariah:

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

¹www.brisyariah.co.id. diakses Pada Senin, 27 November 2018 Pukul 20.00 WITA

Salah satu kantor Bank BRI Syariah adalah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru yang terletak di JL. A Yani Km. 33,5 No.03 Banjarbaru yang telah berdiri sejak 11 November tahun 2008.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru.



Sumber: PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru 2018

2. Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah

KUR Mikro iB BRI Syariah adalah penyaluran KUR mikro yang didasarkan pada prinsip syariah dan penyalurannya dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah dengan akad *al-murābahah*. Tujuan dari penyaluran KUR sendiri yaitu:

- a. Meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif
- b. Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah
- c. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

Pihak-pihak yang menjadi sasaran penerima KUR mikro iB yaitu individu/perseorangan atau badan hukum yang melakukan usaha produktif dan untuk radius calon nasabah pembiayaan adalah 5 KM dari outlet BRI Syariah atau dari titik yang ditentukan sebagai zona penjualan yang tercantu pada analisa pasar. Margin keuntungan yang diterima oleh Bank dari produk KUR mikro iB BRI Syariah sesuai dengan permenko perekonomian Nomor 9 tahun 2016 yaitu sebesar 9% efektif pa atau setara dengan 0,4% flat perbulan dan sekarang diturunkan menjadi 7%. Sumber dana untuk penyaluran KUR adalah 100% dari dana penyaluran KUR.

Adapun persyaratan calon penerima KUR antara lain:

- a. Memiliki usaha produktif berupa usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Lama menjalani usaha sejenis minimal 6 (enam) bulan, dengan dibuktikan kunjungan On The Spot dan dituangkan ke dalam LKN.
- c. Untuk pekerja yang terkena PHK telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah memiliki usaha minimum 3 bulan.
- d. Tidak sedang memiliki pembiayaan produktif (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lain atau pembiayaan program dari pemerintah yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan pembiayaan diajukan.
- e. Dapat sedang menerima pembiayaan konsumtif (KPR, KKB dan kartu kredit serta sedang menerima KUR Mikro iB di BRISyariah) dengan kolektibilitas 6 bulan terakhir lancar.
- f. Dapat sedang menerima KUR Mikro iB di BRI Syariah sepanjang total exposure pembiayaan KUR Mikro iB maksimal sebesar Rp 25 juta

dan total akumulatif plafon pembiayaan KUR maksimal adalah Rp 75 juta.

- g. Untuk nasabah yang pernah memiliki fasilitas KUR dari Bank lain akan diperhitungkan dalam total akumulasi plafon KUR (sesuai hasil SID BI).
- h. Nasabah tidak diperkenankan sedang menikmati fasilitas pembiayaan KUR di Bank lain.
- i. Jika nasabah sudah melunasi pembiayaan produktif atau pembiayaan KUR di lembaga lain maka wajib melampirkan cetakan rekening dari pemberi pembiayaan dan surat keterangan lunas/roya dari bank pemberi pembiayaan.
- j. Dapat diberikan kepada nasabah yang belum memiliki fasilitas pembiayaan baik di bank atau lembaga keuangan bukan bank.
- k. Usia nasabah minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun dan untuk maksimal umur nasabah yaitu 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pembiayaan.

Plafon pembiayaan yang akan diberikan oleh Bank BRI Syariah untuk produk KUR Mikro iB BRI Syariah maksimal Rp 25 juta pernasabah, total exposure pembiayaan KUR Mikro iB maksimal Rp 25 juta dan setiap nasabah hanya dapat menerima KUR Mikro iB dengan total akumulasi plafond termasuk penambahan fasilitas maksimal Rp 75 juta. Untuk ketentuan uang muka pembiayaan KUR Mikro iB dengan tujuan investasi pembelian kendaraan bermotor atau properti tetap mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan untuk

biaya administrasi tidak ada. Adapun syarat dokumentasi pengajuan pembiayaan KUR Mikro iB ini antara lain :

- a. Aplikasi permohonan KUR Mikro iB.
- b. Melampirkan identitas diri (E-KTP) dan pasangan (jika menikah).
- c. Copy kk atau surat nikah atau surat keterangan belum menikah dari kelurahan.
- d. Surat izin usaha mikro dan kecil dari (IUMK) atau surat ijin atau keterangan usaha dari pemerintah setempat yaitu kelurahan atau kecamatan.
- e. Bagi nasabah yang memiliki pembiayaan produktif dan atau pembiayaan program pemerintah termasuk KUR yang tercatat pada SID BI, tetapi nasabah sudah melunasinya, maka wajib ada surat keterangan lunas atau ROYA dengan lampiran cetakan rekening koran dari bank pemberi pembiayaan sebelumnya.
- f. Wajib menyerahkan surat pernyataan tidak sedang menikmati fasilitas kredit usaha rakyat (KUR) di lembaga keuangan lainnya dan pembiayaan produktif di lembaga keuangan lainnya.
- g. Wajib menyerahkan daftar rencana pembiayaan (DPR) untuk tujuan pembiayaan modal kerja dan rencana anggaran biaya (RAB) untuk tujuan pembiayaan investasi.

Adapun untuk syarat dokumentasi pencairan antara lain:

- a. Akad pembiayaan beserta lampiran-lampiran akad.
- b. Surat pengakuan hutang (SPH) yang ditulis tangan oleh nasabah sesuai format BRI Syariah.

c. Jadwal angsuran.

Untuk masalah pemberian anggunan pada produk KUR Mikro iB tidak diperkenankan dan tanpa perikatan. Perhitungan anggunan tersebut dihitung sesuai ketentuan yang berlaku di BRI Syariah dan tidak wajib mengcover seluruh pembiayaan KUR Mikro iB atau tidak diperhitungkan sebagai *collateral coverage*

Adapun *BI-Checking* dan Daftar Hitam Nasional yang wajib dilakukan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Riwayat pembiayaan yang baik dengan kolektibilitas lancar selama enam bulan terakhir.
- b. Tidak terdaftar dalam Daftar Hitam Nasional Bank Indonesia (DHN-BI).

Adapun ketentuan khusus antara lain:

- a. Nasabah tidak diperkenankan memiliki pembiayaan produktif di bank lain, kecuali fasilitas tersebut telah dilunasi.
- b. Jika nasabah sudah melunasi pembiayaan produktif atau pembiayaan KUR dilembaga lain, maka wajib melampirkan cetakan rekening dari pemberi pembiayaan dan surat keterangan lunas/ roya dari bank pemberi pembiayaan.
- c. Tidak diperkenankan deviasi terhadap produk KUR Mikro iB.
- d. Tepat sasaran, sesuai kriteria pokok yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk kesalahan dalam penginputan dan kebenaran data ataupun kelengkapan dan keabsahan dokumen akan berpotensi pembatalan/ pengembalian subsidi margin yang dapat merugikan BRI Syariah.

Penjaminan pembiayaan KUR Mikro iB BRISyariah dilakukan oleh Jamkrindo Syariah, coverage untuk wan prestasi dan biaya imbal jasa kafalah menjadi bagian komponen dalam subsidi margin. Untuk proses pendaftaran, pengajuan, persetujuan, penolakan klaim penjaminan pembiayaan melalui aplikasi penjaminan. Proses IJK sedang dalam pengembangan untuk dilakukan secara Host to host. Namun, jika belum bisa dijalankan akan dilakukan secara manual oleh KUR Center kantor pusat. Jumlah penjaminan sebesar 70% dari OS KUR Mikro iB atau maksimal 70% dari pelafon KUR Mikro iB.

Metode pencairan dan proses pembayaran angsuran menggunakan tabungan Mikro BRI Syariah, namun tidak diberikan atm dn pembayaran angsuran dilakukan secara bulanan. Proses pembiayaan akan dilakukan 1-3 hari sejak dokumen yang di isyaratkan lengkap dan diterima oleh UMS. Denda keterlambatan (*ta'zir*) diperhitungkan berdasarkan margin efektif p.a dibagi 360 dikali total angsuran per bulan dikali 1 hari. Denda keterlambatan per hari dituliskan dalam rupiah dan dituangkan dalam akad pembiayaan, dana dari denda dimasukkan dalam dana sosial.

Ta'widh atau biaya ganti rugi hanya boleh dikenakan atas pihak yang dengan sengaja atau karena kelalaian melakukan sesuatu yang menyimpang dari ketentuan akad yang telah disepakati dan menimbulkan kerugian pada pihak lain. Kerugian yang dapat dikenakan *ta'widh* adalah kerugian riil yang dpat diperhitungkan dengan jelas, yang dimaksud kerugian riil disini adalah biaya riil yang dikeluarkan oleh Bank Syariah dalam rangka penagihan hak yang seharusnya dibayarkan. Besarnya sesuai dengan nilai kerugian riil yang pasti

dialami dalam transaksi tersebut dan bukan kerugian yang diperkirakan akan terjadi karena adanya peluang yang hilang.

Ganti rugi yang diterima dapat diakui sebagai hak (pendapatan) bagi hak yang menerimanya. Jumlah ganti rugi besarnya harus tetap sesuai dengan kerugian riil dan tata cara pembayarannya tergantung kesepakatan para pihak. Besarnya ganti rugi ini tidak dicantumkan dalam akad, pihak yang cidera janji bertanggung jawab atas biaya perkara dan biaya lainnya yang timbul akibat proses penyelesaian perkara. Untuk mempercepat pelunasan diperbolehkan dengan perhitungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BRI Syariah.

Penambahan fasilitas dapat diberikan dengan ketentuan:

- a. Diperkenankan memiliki lebih dari satu fasilitas pembiayaan usaha rakyat dengan total exposure Rp.25.000.000.
- b. Maksimal total akumulasi plafond sebesar Rp.75 juta sejak nasabah pertama kali menerima KUR Mikro iB BRISyariah dan di bank lain. tiga penambahan.
- c. Penambahan fasilitas KUR Mikro iB BRISyariah dapat diberikan kepada nasabah setelah pembiayaan berjalan minimal 6 bulan dengan kolektibilitas lancar 6 bulan terakhir.
- d. Tujuan penambahan fasilitas dapat digunakan untuk modal kerja dan atau investasi pada usaha yang sama.

Jangka waktu penambahan Fasilitas dan Restrukturisasi untuk modal kerja maksimal empat tahun dan investasi maksimal tujuh tahun terhitung sejak tanggal akad pembiayaan pertama kali ditandatangani oleh nasabah. Dan untuk distribusi penjualan untuk seluruh Unit Mikro Syariah.

Sektor-sektor ekonomi yang dapat dibiayai dengan produk pembiayaan Kur Mikro iB Syariah ini, antara lain pertanian, perikanan, industri pengelolaan, perdagangan, konstruksi, jasa-jasa, dan jenis usaha yang tidak masuk dalam negatif list sesuai ketentuan BRI Syariah (NO. SE. B. 048-DIR/RMG/10/2013). Adapun ketentuan khusus penyaluran KUR Mikro iB dilaksanakan dengan mengacu kepada basis data yang dihimpun dari sumber Kementerian Teknis, Pemerintah Daerah, Perbankan, dan Perusahaan Penjamin. Penerapan penggunaan basis data dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP).

3. Karakteristik Responden

Bagian ini menggambarkan keadaan responden yang berjumlah 84 orang yang merupakan nasabah yang melakukan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru. Adapun karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Usia

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia.

Usia	F	%
18-25 Tahun	3	4%
26-30 Tahun	38	45%
>30 Tahun	43	51%
Total	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4. 1 diatas dapat diketahui dari 84 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini ditemukan bahwa 43 orang responden (51%) yang melakukan pembiayaan KUR mikro iB Syariah memiliki umur >30 tahun. Sebanyak 38 orang responden (45%) yang melakukan pembiayaan KUR Mikro iB

Syariah memiliki umur 26-30 tahun dan sebanyak 3 orang responden (4%) yang melakukan pembiayaan KUR mikro iB Syariah berumur berumur 18-25 tahun. Dari tabel terlihat bahwa umur responden yang paling banyak menggunakan fasilitas pembiayaan KUR Mikro iB Syariah memiliki umur yaitu, >30 tahun berdasarkan hasil jawaban responden yang telah didapatkan.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan terakhir	F	%
SD	7	8%
SMP	4	5%
SMA	56	67%
D3	6	7%
S1	11	13%
Lainnya	0	0%
Total	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 2 diatas dapat diketahui responden yang merupakan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru yang lulusan SMA, 11 orang responden (13%) lulusan S1, 7 orang responden (8%) lulusan SD, 6 orang responden (7%) lulusan D3 dan 4 orang responden (5%) lulusan SMP. Terlihat bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak dimiliki responden adalah SMA.

c. Jenis Usaha

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha.

Jenis Usaha	F	%
Usaha Perkebunan	3	4%

Usaha Perikanan	15	18%
Usaha Peternakan	2	3%
Usaha Jasa	15	18%
Usaha Industri	14	16%
Usaha Dagang	35	41%
Total	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 3 diatas dapat diketahui bahwa jenis usaha responden yang merupakan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru yang melakukan Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah adalah jenis usaha dagang yaitu sebanyak 35 orang responden (41%), selain itu sebanyak 15 orang responden (18%) memiliki jenis usaha perikanan. Jenis usaha jasa juga dimiliki oleh 15 orang responden (18%), selanjutnya jenis usaha industri dimiliki oleh 14 orang responden (16%), sebanyak 3 orang responden (4%) memiliki usaha perkebunan dan sebanyak 2 orang responden (3%). Terlihat bahwa jenis usaha yang dimiliki responden paling banyak adalah jenis usaha dagang yaitu sebanyak 35 orang (41%).

d. Pendapatan Perbulan

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan.

Pendapatan Perbulan	F	%
<Rp 10.000.000	11	13%
Rp 10.000.000 s/d Rp 30.000.000	47	56%
<Rp 30.000.000 s/d Rp 50.000.000	21	25%
<Rp 50.000.000	5	6%
Total	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4.4 diatas dapat kita ketahui jumlah pendapatan perbulan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru yang melakukan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah sebesar Rp 10.000.000 s/d Rp 30.000.000 sebanyak 47 responden (56%), selain itu sebanyak 21 responden (25%) memiliki pendapatan berbulan sebesar <Rp 30.000.000 s/d Rp 50.000.000, sebanyak 11 responden (13%) memiliki pendapatan perbulan sebesar <Rp 10.000.000 dan sebanyak 5 responden memiliki pendapatan sebesar <Rp 50.000.000. Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat pendapatan perbulan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah Rp 10.000.000 s/d Rp 30.000.000 yaitu sebanyak 47 responden (56%).

4. Hasil Persepsi Responden

- a. Penejelasan responden terhadap variabel pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X)

- 1) Indikator Character (karakter)

Tabel 4.5 Jawaban responden bahwa disiplin harus dimiliki oleh setiap orang, karena dalam pelaksanaan kerja usaha keuangan akan menjadi lancar.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	53	63%
2	Setuju	31	37%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Diketahui dari tabel 4. 5 diatas bahawa sebanyak 53 responden (63%) menyatakan sangat setuju bahwa disiplin harus dimiliki oleh setiap orang, karena dalam pelaksanaan kerja usaha keuangan akan menjadi lancar. Selain itu,

sebanyak 31 responden (37%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menyatakan netral, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju bahwa disiplin harus dimiliki oleh setiap orang, karena dalam pelaksanaan kerja usaha keuangan akan menjadi lancar. Berdasarkan data di atas dikatakan bahwa sikap disiplin harus dimiliki oleh setiap orang, karena dalam pelaksanaan kerja usaha keuangan akan menjadi lancar terbukti dari jawaban responden yang didominasi sangat setuju.

Tabel 4.6 Jawaban responden bahwa mereka orang yang senang bekerja keras dan berwirausaha.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	47	56%
2	Setuju	37	44%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju T	0	0%
	Total	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Diketahui dari tabel 4. 6 di atas sebanyak 47 responden (56%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka orang yang senang bekerja keras dan berwirausaha. Selain itu, sebanyak 37 responden (44%) menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menyatakan netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dari pernyataan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sikap senang bekerja keras dan berusaha menjadi salah satu hal yang dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Terbukti dari jawaban responden yang didominasi sangat setuju.

Tabel 4.7 Jawaban responden bahwa watak yang baik dan kedisiplinan membuat pelanggan setia sama mereka.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	48	57%
2	Setuju	36	43%

3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Diketahui dari tabel 4. 7 diatas bahwa sebanyak 48 responden (57%) menyatakan sangat setuju bahwa watak yang baik dan kedisiplinan membuat pelanggan setia dengan mereka. Selain itu sebanyak 36 responden (43%) menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menyatakan netral, tidak setuju maupun sangat tidak setuju bahwa watak yang baik dan kedisiplinan membuat pelanggan setia dengan mereka.. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa watak yang baik dan kedisiplinan membuat pelanggan setia dengan mereka. Terbukti dari jawaban responden yang didominasi pernyataan sangat setuju.

2) Indikator Capacity (kemampuan)

Tabel 4.8 Jawaban responden tentang adanya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah untuk membuka peluang usaha tidak membebani mereka.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	24	29%
2	Setuju	60	71%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4.8 diatas sebanyak 60 responden (71%) menyatakan sangat setuju bahwa adanya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah untuk membuka peluang usaha tidak membebani mereka. Selain itu sebanyak 24 responden (29%) menjawab sangat setuju bahwa adanya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah untuk membuka peluang usaha tidak membebani mereka. Tidak ada responden yang

menyatakan netral, tidak setuju maupun sangat tidak setuju bahwa adanya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah untuk membuka peluang usaha tidak membebani mereka.. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah untuk membuka peluang usaha tidak membebani mereka. Terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan setuju bahwa adanya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah untuk membuka peluang usaha tidak membebani mereka.

Tabel 4.9 Jawaban responden tentang margin yang ditetapkan dalam pembiayaan KUR Mikro iB Syariah tidak terlalu tinggi.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	13	15%
2	Setuju	61	73%
3	Netral	10	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 9 diatas dapat dilihat sebanyak 61 responden (73%) menyatakan setuju bahwa margin yang ditetapkan dalam pembiayaan KUR Mikro iB Syariah tidak terlalu tinggi. Selain itu sebanyak 13 responden (15%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 10 responden (12%) menyatakan netral. Tidak ada nasabah yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa margin yang ditetapkan dalam pembiayaan KUR Mikro iB Syariah tidak terlalu tinggi. Dapat dibuktikan dari pernyataan responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4.10 Jawaban responden terhadap proses pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru mudah.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	17%
2	Setuju	68	81%
3	Netral	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 10 diatas dapat kita lihat sebanyak 68 responden (81%) menyatakan setuju bahwa proses pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru mudah. Selain itu, sebanyak 14 responden (17%) menyatakan sangat setuju bahwa proses pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru mudah dan 2 responden (2%) menyatakan netral bahwa proses pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru mudah. Tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru mudah.

Tabel 4.11 Jawaban responden bahwa pembiayaan yang diberikan cukup untuk menambah modal mereka.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	10	12%
2	Setuju	68	81%
3	Netral	6	7%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 11 sebanyak 68 responden (81%) menyatakan setuju bahwa pembiayaan yang diberikan cukup untuk menambah modal mereka. Selain itu,

sebanyak 10 responden (12%) menyatakan sangat setuju bahwa pembiayaan yang diberikan cukup untuk menambah modal mereka dan 6 responden (7%) menyatakan netral. Tidak ada nasabah yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju bahwa pembiayaan yang diberikan cukup untuk menambah modal mereka. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang diberikan cukup untuk menambah modal mereka. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang memberikan pernyataan setuju.

3) Indikator Collateral (Jaminan)

Tabel 4.12 Jawaban responden bahwa mereka memberikan jaminan sesuai dengan kriteria Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru untuk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	32	38%
2	Setuju	50	60%
3	Netral	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 12 dapat kita lihat sebanyak 50 responden (60%) menyatakan setuju bahwa mereka memberikan jaminan sesuai dengan kriteria Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru untuk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. Selain itu sebanyak 32 responden (38%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memberikan jaminan sesuai dengan kriteria Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru untuk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah dan 2 responden (2%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa mereka memberikan jaminan sesuai dengan kriteria Bank BRI

Syariah KCP Banjarbaru untuk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan jaminan sesuai dengan kriteria Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru untuk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. Dapat dibuktikan berdasarkan banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4.13 Jawaban responden tentang jaminan pada produk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah membuat proses mudah.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	4	5%
2	Setuju	70	83%
3	Netral	10	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 13 dapat kita lihat sebanyak 70 responden (83%) menyatakan setuju bahwa jaminan pada produk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah membuat proses mudah. Selain itu, sebanyak 4 responden (5%) menyatakan sangat setuju dan 10 responden (12%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jaminan pada produk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah membuat proses mudah. Dapat dibuktikan berdasarkan banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4.14 Jawaban responden bahwa jika usaha tidak bisa berkembang setelah melakukan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru dan tidak bisa mengembalikan uang tersebut, maka jaminan menjadi hak milik perusahaan.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	6	7%
2	Setuju	59	70%
3	Netral	19	23%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 14 dapat kita telah sebanyak 59 responden (70%) menyatakan setuju bahwa jika usaha tidak bisa berkembang setelah melakukan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru dan tidak bisa mengembalikan uang tersebut, maka jaminan menjadi hak milik perusahaan. Selain itu, sebanyak 19 responden (23%) menyatakan netral dan sebanyak 6 responden (7%) menyatakan sangat setuju. Tidak ada nasabah yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jika usaha tidak bisa berkembang setelah melakukan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah di Bank BRI Syariah KCP Banjarbaru dan tidak bisa mengembalikan uang tersebut, maka jaminan menjadi hak milik perusahaan. Dapat dibuktikan berdasarkan banyaknya responden yang menyatakan setuju.

b. Penjelasan responden terhadap variabel tingkat pendapatan nasabah (Y)

1) Indikator Unsur-unsur Pendapatan

Tabel 4. 15 Jawaban responden bahwa setelah mendapatkan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah aset mereka bertambah.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	9	11%
2	Setuju	71	84%
3	Netral	4	5%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 15 dapat kita lihat sebanyak 71 responden (84%) menyatakan setuju setelah mendapatkan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah aset mereka bertambah. Selain itu, sebanyak 9 responden (11%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 4 responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah aset mereka bertambah. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 16 Jawaban responden bahwa lebih dari 50% produk yang mereka jual diminati konsumen.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	24%
2	Setuju	64	76%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 16 dapat kita lihat sebanyak 64 responden (76%) menyatakan setuju bahwa lebih dari 50% produk yang mereka jual diminati konsumen. Selain itu, sebanyak 20 responden (24%) menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan netral, tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% produk yang mereka jual diminati konsumen. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 17 Jawaban responden tentang pendapatan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	9	11%
2	Setuju	73	87%
3	Netral	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 17 dapat kita lihat sebanyak 73 responden (87%) menyatakan setuju bahwa pendapatan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Selain itu, sebanyak 9 responden (11%) menyatakan sangat setuju dan 2 responden (2%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Dapat dibuktikan dari banyaknya jawaban responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4.18 Jawaban responden bahwa pendapatan yang mereka dapatkan mampu membayar angsuran pembiayaan KUR Mikro iB Syariah.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	18%
2	Setuju	68	81%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 18 dapat kita lihat sebanyak 68 responden (81%) menyatakan setuju bahwa pendapatan yang mereka dapatkan mampu membayar angsuran

pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. Selain itu sebanyak 15 responden (18%) menyatakan sangat setuju dan 1 responden (1%) menyatakan netral. Tidak ada nasabah yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan mampu membayar angsuran pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 19 Jawaban responden tentang pendapatan yang diterima sesuai dengan produksi yang mereka hasilkan.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	7	8%
2	Setuju	74	88%
3	Netral	3	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 19 dapat dilihat bahwa sebanyak 74 responden (88%) menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diterima sesuai dengan produksi yang mereka hasilkan. Selain itu, sebanyak 7 responden (8%) dan sebanyak 3 responden (4%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima sesuai dengan produksi yang mereka hasilkan. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang memberikan pernyataan setuju.

2) Sumber-sumber Pendapatan

Tabel 4. 20 Jawaban responden bahwa pembiayaan KUR Mikro iB Syariah yang mereka peroleh dapat meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang

yang mereka pasarkan sehingga pendapatan dari hasil produksi mereka meningkat.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	3	4%
2	Setuju	80	95%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 20 dapat kita lihat sebanyak 80 responden (95%) menyatakan setuju pembiayaan KUR Mikro iB Syariah yang mereka peroleh dapat meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang yang mereka pasarkan sehingga pendapatan dari hasil produksi mereka meningkat. Selain itu sebanyak 3 responden (4%) menyatakan sangat setuju dan 1 responden (1%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR Mikro iB Syariah yang mereka peroleh dapat meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang yang mereka pasarkan sehingga pendapatan dari hasil produksi mereka meningkat. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 21 Jawaban responden bahwa selain pendapatan dari hasil produk yang mereka jua, mereka juga memperoleh pendapatan dari luar.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	3	4%
2	Setuju	38	45%
3	Netral	30	36%
4	Tidak Setuju	8	9%
5	Sangat Tidak Setuju	5	6%

Total	84	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 21 dapat kita lihat sebanyak 38 responden (45%) menyatakan setuju bahwa selain pendapatan dari hasil produk yang mereka jua, mereka juga memperoleh pendapatan dari luar. Selain itu, sebanyak 30 responden (36%) menyatakan netral dan sebanyak 3 responden (4%) menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa selain pendapatan dari hasil produk yang mereka jua, mereka juga memperoleh pendapatan dari luar. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 22 Jawaban responden tentang kualitas produk yang saya jual meningkatkan pendapatan mereka.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	16%
2	Setuju	67	80%
3	Netral	3	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 22 dapat kita lihat sebanyak 67 responden (80%) menyatakan setuju bahwa kualitas produk yang saya jual meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu sebanyak 14 responden (16%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 3 responden (4%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas produk yang saya jual meningkatkan pendapatan mereka. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 23 Jawaban responden bahwa setelah menyisihkan dana untuk kebutuhan pokok sehari-hari masih ada pendapatan yang tersisa.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	6	7%
2	Setuju	77	92%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 23 dapat kita lihat sebanyak 77 responden (92%) menyatakan setuju bahwa setelah menyisihkan dana untuk kebutuhan pokok sehari-hari masih ada pendapatan yang tersisa. Selain itu, sebanyak 6 responden (7%) menyatakan sangat setuju bahwa setelah menyisihkan dana untuk kebutuhan pokok sehari-hari masih ada pendapatan yang tersisa dan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa setelah menyisihkan dana untuk kebutuhan pokok sehari-hari masih ada pendapatan yang tersisa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menyisihkan dana untuk kebutuhan pokok sehari-hari masih ada pendapatan yang tersisa. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

3) Biaya

Tabel 4. 24 Jawaban responden bahwa dari pendapatan yang diperoleh mereka sisihkan untuk menabung.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	27	32%
2	Setuju	54	64%
3	Netral	3	4%
4	Tidak Setuju	0	0%

5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 24 dapat kita lihat sebanyak 54 responden (64%) menyatakan setuju bahwa dari pendapatan yang diperoleh mereka sisihkan untuk menabung. Selain itu, sebanyak 27 responden (32%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 3 responden (4%) menyatakan netral. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pendapatan yang diperoleh mereka sisihkan untuk menabung. Dapat duktikan berdasarkan banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 25 Jawaban responden bahwa dari pendapatan yang diperoleh mereka sisihkan untuk bersedekah.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	25	30%
2	Setuju	58	69%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 25 dapat kita lihat sebanyak 58 responden (69%) menyatakan setuju bahwa dari pendapatan yang diperoleh mereka sisihkan untuk bersedekah. Selain itu, sebanyak 25 responden (30%) menyatakan sangat setuju dan 1 responden (1%) menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pendapatan yang diperoleh mereka sisihkan untuk bersedekah. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Tabel 4. 26 Jawaban responden bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya.

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	16	19%
2	Setuju	66	79%
3	Netral	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 26 dapat kita lihat sebanyak 66 responden (79%) menyatakan setuju bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya. Selain itu, sebanyak 16 responden (19%) menyatakan sangat setuju bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya dan 2 responden (2%) menyatakan netral bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya tidak ada rseponden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi setiap bulannya didapatkan dari pendapatan setiap bulannya. Dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji validitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan kuesioner yang telah dibuat apakah mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner

tersebut. Suatu instrumen atau angket atau bahan tes atau kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, begitu sebaliknya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan α 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 84 orang maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui r *product moment person* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 84 - 2 = 82$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,2146$. Berikut hasil dari uji validitas pada penelitian *Pengaruh Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banjarbaru* dengan menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS 22 *for windows*

Tabel 4. 27 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X)	X1	0,710	0,2146	VALID
	X2	0,812	0,2146	VALID
	X3	0,804	0,2146	VALID
	X4	0,616	0,2146	VALID
	X5	0,695	0,2146	VALID
	X6	0,587	0,2146	VALID
	X7	0,632	0,2146	VALID
	X8	0,616	0,2146	VALID
	X9	0,229	0,2146	VALID
	X10	0,582	0,2146	VALID
Tingkat Pendapatan Nasabah (Y)	Y1	0,614	0,2146	VALID
	Y2	0,747	0,2146	VALID
	Y3	0,621	0,2146	VALID
	Y4	0,730	0,2146	VALID
	Y5	0,687	0,2146	VALID
	Y6	0,510	0,2146	VALID
	Y7	0,558	0,2146	VALID
	Y8	0,560	0,2146	VALID
	Y9	0,660	0,2146	VALID
	Y10	0,741	0,2146	VALID
	Y11	0,743	0,2146	VALID
	Y12	0,747	0,2146	VALID

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel 4. 27 hasil uji validitas instrumen data, dapat dilihat bahwa $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian yang telah dilakukan ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows*. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* , jika $Apla > 0,60$ maka reliabel.

Berikut ini hasil uji reliabilitas peneltian, yaitu:

Tabel 4. 28 Hasil uji reliabilitas Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,834	,830	10

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4. 29 Hasil uji reliabilitas Tingkat Pendapatan Nasabah

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,852	,887	12

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4. 28 dan 4. 29 diatas dapat kita lihat perolehan *Cronbach's Alpha* untuk pembiayaan KUR Mikro iB Syariah pada tabel 4. 28

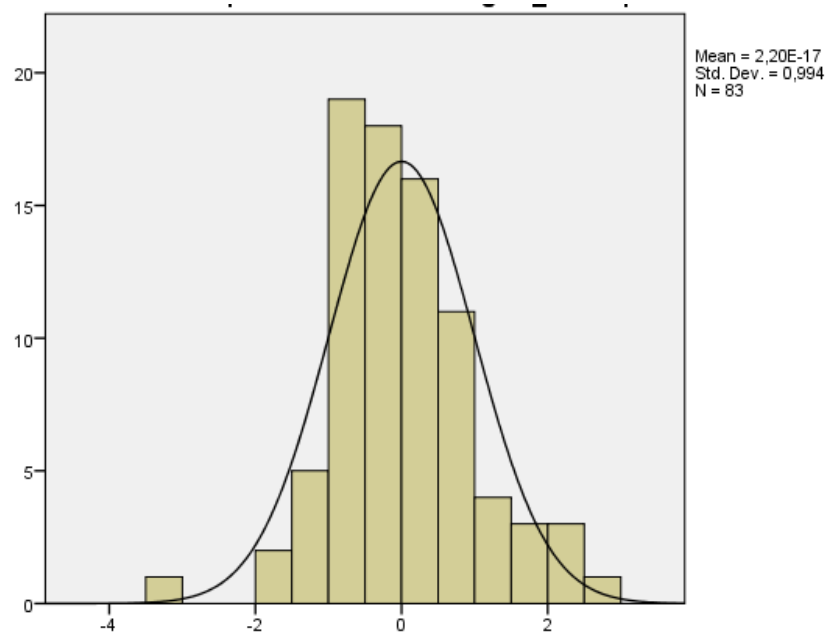
0,834 dan untuk Tingkat Pendoatan nasional pada tabel 4. 29 0,858 yang mana hasil aplha keduanya $> 0,60$ maka dinyatakan bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

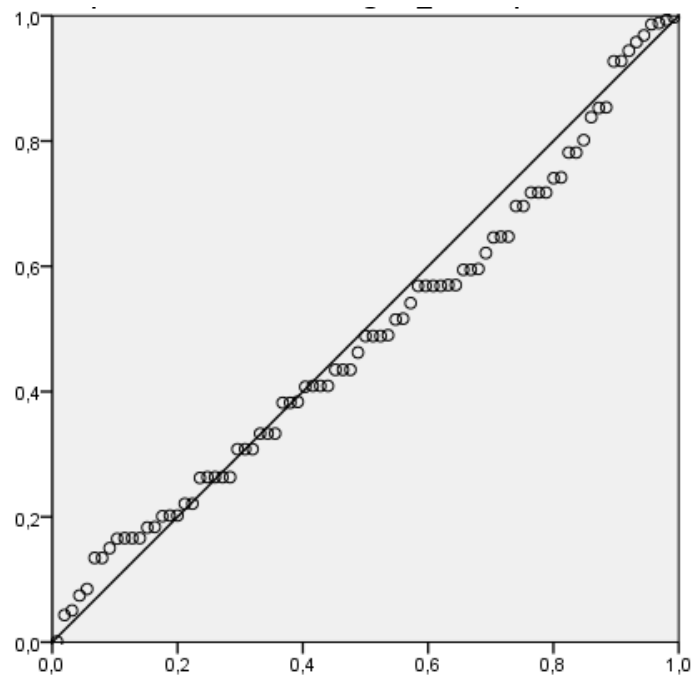
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel keduanya berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diketahui dengan menggunakan histogram regression residual serta melihat diagram normal *P-P Plot regression standardized* dengan bantuan SPSS 22 for windows yang mendapatkan hasil gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas dengan SPSS



Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Gambar 4. 2 Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas dengan SPSS



Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dilihat dari hasil gambar 4. 1 dan 4.2 diatas, gambar 4.1 berbentuk lonceng dan pada gambar 4. 2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta persebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_L dan d_U). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar ($4-dL$), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan ($4-dU$), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. 30 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,524 ^a	,274	0,265	2,967	1,747

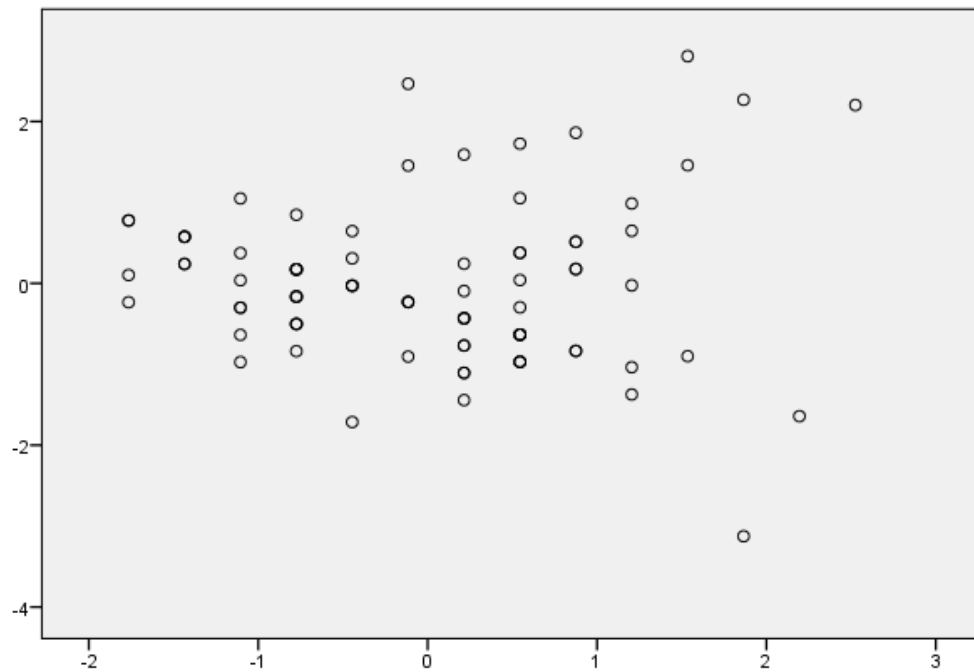
Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 4. 30 uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai DW yaitu, sebesar 1,747. Lalu nilai DW yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi yaitu, 5% jumlah sampel (n) 84 dan jumlah k = 1 (k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,6693 dan nilai dL sebesar 1.6212 dan nilai ($4-dU$) sebesar 2,3307. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai DW yang diperoleh yaitu (1,747) terletak di antara dU (1,6693) dan ($4-dU$) (2,3307), yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji ini regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)



Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dari hasil gambar 4. 3 dapat dilihat bahwa titik-titik yang acak diatas tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Regresi Linier Sederhana

Uji ini merupakan alat analisis yang digunakan menguji data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen dimana variabel tersebut bersifat kasual (berpengaruh). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Tingkat pendapatan nasabah

a = Konstanta

b = koefisien regresi variabel

X = Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer SPSS 22 *for windows*. Berikut hasil perhitungan uji regresi linier sederhana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 31 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,265	2,967

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Pada tabel 4. 31 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi/hubungan R antara variabel pembiayaan KUR Mikro iB Syariah dan tingkat pendapatan nasabah sebesar 0,524 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,274 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (pembiayaan KUR Mikro iB Syariah) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan nasabah) adalah sebesar 27,4%. Sedangkan sisanya, (100% - 27,4% = 72,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian R² ini. Koefisien determinasi R² sebesar 0,274 (27,4%) mengandung arti tingkat pengaruh dari pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Tabel 4. 32 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	23,571	4,590		5,135	,000
	Pembiayaan_KUR Mikro iB Syariah	,598	,108	,524	5,530	,000

a. Dependent Variable: Tingkat_Pendapatan

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4. 32 dapat disusun persamaan regresi linier sederhana antara variabel bebas (*Independent Variabel*) dengan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Dengan memasukkan koefisien linier sederhana ke dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = 23,571 + 0,598 X$$

Konstan, nilai konstan sebesar 23, 571 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X) bernilai nol, maka nilai tingkat pendapatan nasabah (Y) secara konstan bernilai 23, 571. Pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X), koefisien regresi X sebesar 0,598 memberikan arti bahwa pembiayaan KUR Mikro iB Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pertambahan satu-satuan nilai variabel pembiayaan KUR Mikro iB Syariah maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan nasabah sebesar 0,598.

5. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji t yang dihasilkan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 33 Hasil Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		

			Error			
1	(Constant)	23,571	4,590		5,135	,000
	Pembiayaan_KUR Mikro iB Syariah	,598	,108	,524	5,530	,000

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Dalam uji hipotesis ini digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau dengan *level of significancy* (α) sebesar 5% dengan *Degree of freedom* (df) = (n-k) dimana k adalah jumlah semua variabel maka diperoleh tabel t adalah 1,66342 (dapat dilihat pada lampiran t tabel).

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

Pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X) terhadap tingkat pendapatan nasabah (Y)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X) terhadap tingkat pendapatan nasabah (Y)

Berdasarkan nilai regresi diperoleh nilai t hitung (5,530) > t tabel (1,66342) dengan Sig (0,000) < (0,005) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah.

Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini bahwa “terdapat pengaruh pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru”. Berdasarkan uji hipotesis, hipotesis penelitian tersebut terbukti ternyata bahwa pengaruh pembiayaan KUR

Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru dengan tingkat signifikan yakni sebesar 0,000.

Dari hasil uji analisis yang didapat koefisien determinasi R² sebesar 0,274 (27,4%) mengandung arti tingkat pengaruh pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru. Sisanya 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang terdapat di Bank Syariah berbagai macam jenis salah satunya adalah pembiayaan modal kerja. Dengan adanya pembiayaan modal kerja tentunya diharapkan dapat membantu nasabah dalam menunjang usaha yang dijalankan. Penambahan modal kerja yang dapat diperoleh melalui pembiayaan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan usaha nasabah. Secara teori tentang modal kerja dan pendapatan suatu bentuk yang sama dan mempunyai hubungan yang erat dan modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.

Dalam memperoleh pembiayaan tentunya nasabah harus memenuhi persyaratan kelayakan penerima pembiayaan yang mencakup 5c yaitu, *character, capacity, colateral, capital* dan *condition of economy*. Namun pada

Bank BRI Syariah hanya menggunakan 3c yaitu, *character*, *capacity* dan *colateral*, 3 hal tersebut yang menjadi landasan dalam menjawab variabel tentang pembiayaan. Sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan peneliti menjawab dengan menggunakan 3 indikator yaitu, unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan dan biaya. Dari indikator tersebut yang telah dituangkan menjadi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner maka terjawablah rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru?”.

Pengaruh pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah yang di dapatkan berdasarkan dari hasil uji penelitian yang dilakukan penulis bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru, artinya setiap penambahan skor pembiayaan KUR Mikro iB Syariah akan meningkatkan pendapatan nasabah. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB Syariah akan menurunkan pendapatan nasabah, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai t hitung (5,530) > t tabel (1,66342) dengan Sig 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan KUR Mikro iB Syariah (X) terhadap tingkat pendapatan nasabah (Y). Nilai R^2 0,274 (27,4%) yang berarti tingkat pengaruh pembiayaan KUR Mikro iB Syariah terhadap tingkat pendapatan nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru dan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.